

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

Pengaruh Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam RSUD Bayu Asih Purwakara Tahun 2020

Idah Rahmah¹, Emma Kamelia,² Hadiyat Miko³¹ Mahasiswi Prodi Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*^{2,3} Dosen Prodi Sarjana Terapan Terapi Gigi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Corresponding author: Idah Rahmah

Email: idahrahmah2011@gmail.com

ABSTRACT

For the period 2018–2019, there were 176 inpatients who were control at the dental and oral clinic. They are given oral hygiene care in the form of irrigation/spooling due to the accumulation of food debris that sticks to the tooth surface due to decreased dental and oral hygiene. The research objective: to determine the effect of dental and oral nursing care on knowledge of dental and oral hygiene and tooth brushing skills in hospitalized patients in the internal disease ward at Bayu Asih Hospital Purwakarta in 2020. The level of knowledge was measured using a questionnaire and brushing skills with direct observation by the researcher in accordance with the steps of brushing the combined technique issued by the WHO. Dental and oral nursing care was carried out for 10 days by providing counseling and brushing skills once in two days. Research method: The study was conducted during the period September to October 2020, a quasi-experimental research method with a one group pre and post test research design before and after being given oral and dental nursing care. Purposive sampling samples with inclusion criteria totaled 41 patients. Data analysis using univariate and bivariate. Results: univariate analysis that before being given dental and mouth nursing care, it was shown that 80.4% of respondents had less knowledge and after being given dental and oral nursing care find 48.8% of respondents had good knowledge, it suggest that there was an increase in knowledge of dental and oral hygiene and brushing skills before and after being given dental and oral nursing care. The finding of the research indicated that bivariate analysis showed a significant effect on knowledge of dental and oral hygiene. P. value = 0,000 and tooth brushing skills. P. value = 0,000 for inpatients in internal medicine wards with dental and oral nursing care. Conclusion: There is an effect of dental and oral nursing care on knowledge of oral hygiene and tooth brushing skills in inpatients in the internal disease ward at Bayu Asih Hospital, Purwakarta.

Keywords: Dental and oral nursing care; Knowledge of oral hygiene and tooth brushing skills; inpatients in internal medicine wards

Pendahuluan

Pasien rawat inap cenderung mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut dikarenakan pengetahuan yang kurang atau ketidakmampuan untuk mempertahankan kebersihan gigi dan mulut, jika tidak segera ditangani, dapat menyebabkan timbulnya masalah baru pada pasien tersebut.

Rongga mulut merupakan bagian pertama saluran makanan dan saluran pernafasan [1]. Rongga mulut dapat menjadi pintu masuk dan lokasi infeksi mikroba (baik bakteri, virus dan jamur) yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan umum [2]. Salah satu masalah yang perlu diperhatikan pada pasien di ruang perawatan/rawat inap adalah masalah kesehatan dan kebersihan mulut [3]. Kesehatan

mulut akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan kecepatan pemulihan [1]. Penderita yang mengalami penurunan kesadaran dan gangguan neuromuscular, maka kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu tindakan mutlak yang harus dilakukan [3].

Tindakan yang harus dilakukan adalah membantu pasien mempertahankan kebersihan gigi dan mulut [3], oral hygiene merupakan tindakan keperawatan yang dihospitalisasi. Hasil penelitian Oral Care of Hospitalised Older Patients in the Acute Medical Setting menyebutkan bahwa perawatan kebersihan mulut adalah bagian penting dari pengobatan. Asuhan keperawatan gigi merupakan pelayanan yang dilakukan oleh perawat gigi yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi serta untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut.

Dental Hygienist merupakan tenaga kesehatan gigi dan mulut profesional yang mempunyai lisensi untuk melakukan peran yang terintegrasi sebagai petugas klinik, pendamping bagi pasien, agen perubahan dan peneliti dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut[4]. Tujuan pelayanan dental hygiene adalah sebagai jalur penyampaian ilmu kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, untuk membantu dalam rangka memenuhi kebutuhannya melalui intervensi yang ditujukan pada kebiasaan masyarakat untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut [4].

Implementasi dalam asuhan keperawatan gigi dan mulut adalah pelaksanaan intervensi berdasarkan kebutuhan pasien, intervensi promotif (penyuluhan) dan intervensi preventif Intervensi promotif merupakan upaya yang dilaksanakan oleh perawat gigi / Therapis gigi dan mulut yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pesan kesehatan kepada pasien untuk merubah perilaku pasien sehingga pasien mempunyai kemampuan dan kebiasaan berperilaku sehat dibidang kesehatan gigi [4].

Berdasarkan data sekunder yang di dapat dari rekapan data pasien post rawat inap RSUD Bayu Asih Purwakarta kontrol ke Kelompok Staff Medis (KSM) Gigi dan Mulut tahun 2018 sebanyak 255 pasien dan tahun 2019 sebanyak 261 pasien. Jumlah pasien tersebut didapat berdasarkan prosedur masuk ke Kelompok Staff Medis (KSM) gigi dan mulut dengan pengantar kontrol dari ruang perawatan berdasarkan keluhan atau masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami pasien selama diruang perawatan untuk penatalaksanaan selanjutnya di Instalasi Rawat Jalan bagian Poliklinik gigi dan mulut. Data pasien post rawat inap yang kontrol ke KSM gigi dan mulut, pada tahun 2018 terdapat 61

pasien dan tahun 2019 terdapat 115 pasien dilakukan tindakan oral hygiene berupa tindakan irigasi/spooling akibat penumpukan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi akibat penurunan kebersihan gigi dan mulut setelah menjalani perawatan di rawat inap, dan kondisi pasien yang masih merasakan sakit setelah tindakan. Pada saat sakit dan dirawat, kemampuan pasien untuk beraktivitas normal menurun, lebih banyak di tempat tidur, sering lupa untuk membersihkan gigi dan mulut. Akibatnya, saat muncul masalah gigi akan mengganggu kenyamanan pasien terutama saat mengunyah makanan sehingga menurunkan nafsu makan dan dapat menghambat penyembuhan secara umum. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta tahun 2020”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperiment dengan- rancangan penelitian one group pre and post test dengan cara sebelum dan sesudah diberi intervensi pada responden, dengan pengambilan data sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi kepada pasien rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta. Lokasi penelitian di ruang rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta, waktu penelitian adalah pada bulan September sampai Oktober 2020. Populasi pada penelitian ini pasien rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta sebanyak 47 pasien yang terdiri dari Ruang Melati 19 pasien dan Ruang Anyelir 28 pasien.

Tehnik pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu peneliti memilih responden sesuai dengan persyaratan dan kriteria atau karakteristik tertentu. Kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu 1) pasien rawat inap bangsal penyakit dalam dengan keadaan sadar, 2) pasien rawat inap bangsal penyakit dalam tidak dalam keadaan sakit parah, 3) pasien rawat inap bangsal penyakit dalam yang bersedia dijadikan sampel penelitian, 4) pasien rawat inap bangsal penyakit dalam yang dirawat selama ≥ 3 hari, 5) bisa menggunakan smartphone/ada keluarga yang bisa menggunakan smartphone. Kriteria eksklusi pada penelitian ini

adalah 1) pasien rawat inap bangsal penyakit dalam yang tidak bersedia menjadi sampel penelitian, 2) pasien rawat inap bangsal penyakit dalam yang

mengundurkan diri dari penelitian. Jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin yaitu 41 pasien.

Hasil dan Pembahasan

RSUD Bayu asih merupakan rumah sakit tertua berdiri sejak 1930 di wilayah kota Purwakarta, dibangun untuk memenuhi kebutuhan

warga masyarakat Purwakarta Karawang, Bekasi dan Subang, mempunyai aksesibilitas mudah dijangkau dari segala arah.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	48,8
2	Perempuan	21	51,2
Total		41	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam Sebelum dan Sesudah diberikan Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase(%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	9,8	20	48,8
2	Cukup	4	9,8	16	39,0
3	Kurang	33	80,4	5	12,2
Total		41	100	41	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Pasien Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam Sebelum dan Sesudah diberikan Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut

No	Keterampilan Menyikat Gigi	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	21	51,2	41	100
2	Tidak	20	48,8	0	0
Total		41	100	41	100

Tabel 4

Hasil Uji Statistik dengan Uji pair T-Test Pengetahuan Pasien Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam Sebelum dan Sesudah diberikan Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Df	<i>p Value</i>	SD. Error Mean
<i>Pre test</i>	7.98	4.228	41	0,000	0,660
<i>Post Test</i>	15.17	3.263	41	0.000	0,510

Tabel 5

Hasil Uji Statistic Wilcoxon Keterampilan Menyikat Gigi Pasien Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam Sebelum dan Sesudah diberikan Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut

Keterampilan Menyikat Gigi	Mean	Std. Deviation	T	Df	<i>p Value</i>	SD. Error Mean
<i>Pre test</i>	21.00	-	-	-	0,000	-
<i>Post test</i>						

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien rawat inap yang menjadi sampel penelitian sebanyak 20 orang laki-laki (48,8%) dan 21 orang perempuan (51,2%). Hasil pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pasien rawat inap bangsal penyakit dalam terbagi menjadi 2, yaitu pengetahuan sebelum diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut dan pengetahuan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut. Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut menunjukkan 80,4% responden memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut 48,8% responden memiliki pengetahuan baik. Hasil keterampilan menyikat gigi pasien rawat inap bangsal penyakit dalam terbagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut, 51,2% responden yang melakukan keterampilan menyikat gigi sesuai langkah langkah menyikat gigi teknik kombinasi yang dikeluarkan WHO dan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut, 100% responden yang melakukan keterampilan menyikat gigi sesuai dengan langkah langkah menyikat gigi teknik kombinasi yang dikeluarkan WHO.

Dari hasil penelitian tabel 4 didapatkan bahwa, pengetahuan pre test rata-rata 7.98 dengan standar deviasi 4.228. hasil uji statistik dengan uji T-Test didapatkan bahwa $p.value = 0,000$ ($p < 0.05$), berarti pada alpha 5% ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan asuhan keperawatan gigi dan mulut. Sedangkan pengetahuan post test rata-rata 15.17 dengan standar deviasi 3.263. hasil uji statistik dengan uji T-Test didapatkan bahwa $p.value = 0,000$ ($p < 0.05$), berarti pada alpha 5% ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan asuhan keperawatan.

Dari hasil penelitian tabel 5 didapatkan bahwa, keterampilan menyikat gigi *pre tes dan post test* rata-rata 21.00. hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon Test* didapatkan bahwa $p.value = 0,000$ ($p < 0.05$), ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyikat gigi dengan asuhan keperawatan gigi dan mulut. Penulis melakukan penelitian di bangsal penyakit dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta pada bulan September sampai dengan Oktober 2020, untuk mengetahui Pengaruh Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi

dan Mulut dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Pasien Bangsal Penyakit Dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta. Sampel penelitian sebanyak 41 pasien rawat inap bangsal penyakit dalam. Penelitian yang dilakukan adalah dengan memeriksa tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pasien rawat inap bangsal penyakit dalam sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut terjadi peningkatan yang berkategori baik dari 4 (9,8%) orang menjadi 20 (48,8%) orang, kategori cukup dari 4 (9,8%) orang, menjadi 16 (39,0%) orang, dan yang berkategori kurang 33 (80,4%) orang menjadi 5 (12,2%) orang. Peningkatan hasil jawaban kuesioner pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, membuktikan bahwa penerapan asuhan keperawatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan pasien rawat inap bangsal penyakit dalam tentang kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriany dkk., (2016) pada siswa kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh, bahwa 81% responden memiliki pengetahuan baik, artinya terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden setelah diberikan pengetahuan [5]. Penelitian tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Asio (2016) pada Guru SD Unggul Sakti Kota Jambi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru dari kriteria kurang (5,6%) menjadi (100%) setelah mendapatkan penyuluhan [6].

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi asuhan keperawatan gigi dan mulut, keterampilan menyikat gigi menunjukkan 51,2% pasien rawat inap bangsal penyakit dalam yang melakukan langkah langkah menyikat gigi dengan teknik kombinasi yang dikeluarkan WHO dan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut menunjukkan 100% pasien rawat inap bangsal penyakit dalam yang melakukan langkah langkah menyikat gigi dengan teknik kombinasi yang dikeluarkan WHO, artinya terdapat peningkatan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan intervensi asuhan keperawatan gigi dan mulut. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiyowati dan Fitriyah (2020) bahwa nilai rata rata menggosok gigi kategori baik setelah mendapatkan penyuluhan tentang menyikat

gigi [7]. Unsur audio visual pada asuhan keperawatan gigi dalam model mogigu dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan dapat menyerap informasi, dan praktek menggosok gigi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, terbentuk sikap yang baik, dan memunculkan perubahan perilaku dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi [8].

Hasil penelitian analisis bivariat didapatkan bahwa, pengetahuan *pre test* rata-rata 7.98 dengan standar deviasi 4.228. hasil uji statistik dengan uji T-Test didapatkan bahwa *p.value* = 0,000 ($p < 0.05$), ada pengaruh yang signifikan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan asuhan keperawatan gigi dan mulut. Sedangkan pengetahuan *post test* rata-rata 15.17 dengan standar deviasi 3.263. hasil uji statistic dengan uji T-Test didapatkan bahwa *p.value* = 0,000 ($p < 0.05$), ada pengaruh yang signifikan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan asuhan keperawatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryani (2018) bahwa terdapat pengaruh home visit asuhan keperawatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut [9]. Hasil penelitian analisis bivariat didapatkan bahwa, keterampilan menyikat gigi *pre test dan post test* rata-rata 21.00. hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon Test* didapatkan bahwa *p.value* = 0,000 ($p < 0.05$), terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan menyikat gigi dengan asuhan keperawatan gigi dan mulut.

Bagi tenaga kesehatan gigi dapat menerapkan model pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan perilaku menggosok gigi pada orang tua saat pelaksanaan pelayanan kesehatan gigi (Tedi P et al, 2020) [10]. sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi melalui intervensi asuhan keperawatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan antara pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi pasien rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Bayu Asih Purwakarta sesudah diberikan intervensi asuhan keperawatan gigi dan mulut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut, menunjukkan 80,4% responden memiliki pengetahuan kurang dan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut 48,8% responden memiliki pengetahuan baik,

dan didapatkan hasil keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut keterampilan menyikat gigi menunjukkan 51,2% responden yang melakukan keterampilan menyikat gigi dengan teknik kombinasi yang dikeluarkan WHO dan sesudah diberikan asuhan keperawatan gigi dan mulut 100% responden yang melakukan keterampilan menyikat gigi dengan teknik kombinasi yang dikeluarkan WHO, serta ada pengaruh yang signifikan asuhan keperawatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi pada pasien rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Bayu ASih Purwakarta tahun 2020 dengan nilai *P.value* = 0,000 ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

- [1] L. Isroin dan S. Andromoyo, "*Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*," Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- [2] R. A. T. Anggraina, "Pentingnya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut saat di Rawat," 2018
- [3] F. Ryandyanita, Ahmad Asyorofi, Setianingsih, "Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Tindakan Perawatan Oral Hygiene Pada Pasien di Ruang ICU," *Jurnal Ilmiah Permas*, vol.7.no.1, hal.25 – 31, 2017.
- [4] E. Gultom dan RR. Ratnasari Dyah P, "*Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut*," Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan," 2018.
- [5] P. Andriany, Cut Fera Novita, Summiyati Aqmalia, "Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut," *J.Syiah Kuala Dent. Soc*, vol.1, no. 1 :65 – 67. 2016.
- [6] Asio, " Pengaruh Pelatihan Menggunakan Modul Cara Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan Guru SD Unggul Sakti Kota Jambi," *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol.03, no.1, 2016.
- [7] E. Setiyowati dan Fitriah, "Metode Snowball Throwing Education Terhadap Perubahan Prilaku Menggosok Gigi," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, vol. 15, 2020.
- [8] D. Fatmasari et al, "Mogigu (menggosok gigi asik dengan lagu) to increase brushing teeth of the elementary school," *Journal of Applied*

- Health Management and Technology*, vol.1, no.1,p 16-22, 2019.
- [9] L. Suryani, "Pengaruh Home visite Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Balita di Desa Lambhuk Banda Aceh, 2018.
- [10]T. Purnama, Rasipin, Bedjo Santoso," Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Pra Sekolah." *Quality Jurnal Kesehatan*, vol. 13, no. 2, 2019